

Pemahaman Makna Pada Puisi Perjalanan Karya AA Navis Dengan Metode Hermeneutika

Muhammad Aji Syaputra

IKIP Siliwangi

Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Email: 20muhammad.aji@gmail.com

Abstract

This study discusses what can be understood and not understood from the poem entitled "Perjalanan by AA Navis". This study will use a hermeneutic method which will interpret the purpose and content of the poem. In this poem, the author uses a lot of language style that is difficult for ordinary people to understand. The use of figurative language and connotative meanings that are widely included in his works are indeed a characteristic of a poem. With this, the poem by AA Navis can be said to be a good and interesting poem to discuss.

Keywords: Travel, AA Navis, Poetry, Hermeneutics

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai apa saja yang bisa di pahami dan kurang dipahami dari puisi yang berjudul "Perjalanan karya AA Navis". Penelitian ini akan menggunakan pendekatan hermeneutik yang dimana akan mentafsirkan apa tujuan dan isi puisi tersebut. Di dalam puisi ini, pengarang banyak memakai gaya bahasa yang cenderung sulit dimengerti oleh orang awam. Penggunaan majas dan makna konotasi yang banyak dicantumkan didalam karya nya tersebut memang menjadi ciri khas dalam sebuah puisi. Dengan ini puisi karya AA Navis bisa dikatakan sebagai puisi yang bagus dan menarik untuk dibahas.

Kata kunci: Perjalanan, AA Navis, Puisi, Hermeneutik

I. LATAR BELAKANG

Karya sastra pada awalnya hanya berbentuk sebuah tulisan, tetapi seiring perkembangan zaman, kaya tulis didukung dengan ilustrasi khusus. Fungsi ilustrasi karya sastra yaitu untuk memberikan gambaran terhadap pembaca serta memperkuat isi dari suatu tulisan. Menurut Sapardi Djoko Damono (1979), sastra adalah suatu karya yang medium penyampaian nya berupa bahasa dimana didalamnya menampilkan gambaran kehidupan manusia sesuai dengan kenyataan sehari-hari. Karya sastra memiliki banyak bentuk dan jenisnya, salah satu karya sastra yang kali ini akan dibahas yakni puisi.

Puisi adalah karya sastra yang berisi tentang pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan estetis. Puisi sudah lama dikenal sedari dulu dan hingga kini selalu menjadi karya yang sangat menarik. Puisi biasanya ditulis dari ide-ide yang muncul karena suatu pengalaman atau perasaan dari penyair itu sendiri. Setiap kata yang ditumpahkan kedalam tulisan mempunyai makna nya tersendiri bagi penyair serta bagi para pembaca yang terbawa dengan perasaan dan kondisi puisi tersebut. Salah satu yang akan dibahas ialah puisi yang berjudul "Perjalanan" Karya AA Navis.

Menurut Palmer, hermeneutika adalah sebuah teori yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks dan tanda- tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks (Palmer,1969). Perluasan makna teks ini berimbas kepada interpretasi wacana-wacana lain selain teks yang tertulis itu sendiri. Berkaitan dengan puisi yang akan dibahas, banyak makna-makna yang harus dimengerti dan ditelaah lebih jelas akan bisa memahami isi puisi tersebut dengan jelas. Dengan ini puisi akan bisa lebih diterima dari segi kondisi penulisan dan perasaan oleh pembacanya. Pradopo (2009, hlm. 120) Menganalisis puisi bertujuan untuk memahami isi dari puisi tersebut karena karya sastra berupa puisi tidak luput dari sistem tanda yaitu bahasa.

II. KAJIAN TEORITIS

Puisi perjalanan karya AA Navis masih sedikit orang yang menganalisis dari segi makna nya. Adapun menurut Keraf (1988) bahwa majas yaitu bagaimana cara seseorang mengungkapkan pikirannya lewat bahas yang dimilikinya secara khas sehingga dapat diperlihatkan melalui kepribadian dan jiwa pengarang (pemakaian bahas). Selain itu, ada tiga unsur bahasa yang harus dimiliki seseorang agar pemakaian bahasa yang digunakannya baik. Tiga unsur tersebut yaitu, sopan-santun, menarik, serta kejujuran.

Di samping itu, menurut Meoliono (dalam Fatimah, 1993: 22) bahwa majas yang didasari dibedakan dari (gaya) style, sehingga mampu menghidupkan karangan dan mengkongkretkan agar majas dapat dipergunakan oleh pengarang. Selain itu, majas merupakan gaya bahasa yang diperoleh sebuah ungkapan atau kata sehingga dialihkan dengan persamaan pikiran lain. Namun demikian, majas juga memiliki kemampuan untuk membuat pembaca mampu memahami dan bisalebih sering kongkret ungkapan dari pada yang berdasarkan arti dan menurut majas ringkas lebih sering dari pada terungkap dalam kata biasa atau padanannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Annisa (2009) mengenai Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi pada Tabloid Gaul. Dalam penelitiannya terdapat 17 gaya bahasa. Gaya bahasa yang dominan digunakan dalam puisi pada tabloid Gaul adalah gaya bahasa hiperbola. Oleh Karena itu, majas merupakan pengungkapan cara yang khas jika mengungkapkan perasaan dan pikiran pilihan kata yang meliputi bentuk paragraf, bentuk kalimat serta sarana retorik. Majas juga digunakan untuk meningkatkan efek keindahan, menimbulkan rasa yang berbeda serta cara mempergunakan bahasa yang secara imajinatif.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Muhammad Nasir, metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan. Metode pendekatan pada penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan hermeneutik. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai gaya bahasa, majas, diksi dan nilai-nilai yang dituliskan. Banyak penggunaan kata yang bermajas dan menggunakan makna lain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dari setiap penempatan majas untuk memperindah setiap kata dalam puisi tersebut. Majas adalah bahasa kiasan yang dapat menghidupkan sebuah karya sastra dan menimbulkan konotasi tertentu. Penggunaan majas yang tepat akan membantu pembaca untuk memahami makna dalam sebuah karya sastra, dengan hal ini merupakan cara penyair untuk menyampaikan isi gagasan ataupun mengembangkan sebuah pikiran dalam pemilihan kata.

“Perjalanan”

Karya A.A Navis

Pada jalan raya berlumpur

Di balantara ujung dunia

Perjalanan ini bagai di terungku

Tak bisa lalu

Maka khayal berkisah seram bertalu

Dengan nafas kecut bencana ditunggu

Doa seribu kata pada mulut berbusa

Dengan pasrah seribu dusta

Ali Akbar Navis atau yang biasa dikenal A.A Navis ialah seorang Sastrawan, Budayawan, Pelukis, dan Politisi Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat. A.A Navis lahir pada tanggal 17 November 1924 di Kampung Jawa, Padang Panjang dan wafat pada tanggal 22 Maret 2003 di usia 78 tahun. Ia mulai menulis sejak tahun 1950 dengan karyanya yang bagus dan cukup banyak, tetapi masih kurang mendapat perhatian dari berbagai media cetak. Karya A.A Navis mulai mendapat perhatian dari media cetak pada tahun 1955 dan mulai terkenal oleh beberapa hasil karyanya.

Pada puisi ini ditemukan makna dan majas yang ada pada diksi.

Maka khayal berkisah seram bertalu

Dengan nafas kecut bencana ditunggu

Doa seribu kata pada mulut berbusa

Dengan pasrah seribu dusta

Pada bait ke-2 larik ke-3 terdapat diksi “mulut berbusa” yang mengandung majas hiperbola. Menurut Tarigan, majas hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

- mulut berbusa

Pada diksi “mulut berbusa” memiliki arti mengungkapkan kekesalan seseorang yang sudah berbicara banyak namun diabaikan.

Pada bait ke-2 larik ke-4 terdapat diksi “seribu dusta” yang mengandung majas hiperbola.

- seribu dusta = banyak kebohongan

Pada diksi “seribu dusta” memiliki arti seseorang yang selalu memberikan perkataan yang tidak benar dengan kata lain selalu berbohong atau omong kosong.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian yang sudah dilakukan pada puisi “Perjalanan” karya A.A Navis ialah menceritakan suatu keadaan seseorang saat berada ditempat yang jauh dan sepi tidak ada satupun orang yang terlihat, hal ini membuat ia merasa gelisah dan takut akan terjadi bencana atau suatu permasalahan. Puisi ini terdiri dari 2 bait dan 8 larik. Pada bait ke-2 ditemukan beberapa diksi yang menggunakan majas hiperbola yaitu “mulut berbusa” dan “seribu dusta”.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, R. (2013). "Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi pada Tabloid Gaul". Universitas Negeri Padang.
- Despryanti, R., Desyana, R., Rahayu, A. S., & Rostikawati, Y. (2018). Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar. *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar, 1*, 165-170.
- Elisa, N., Hutahaean, F. I., & Sitohang, V. P. (2021). "Analisis Majas dan Diksi pada Puisi "Kepada Kawan" Karya Chairil Anwar. *Asas: Jurnal Sastra, 10*(1).
- Isnaini, H. (2021a). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 11*(1), 8-17.
- Isnaini, H. (2021b). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 2*, 55-67.
- Isnaini, H. (2022b). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1*, 22-31.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra, 9*(1).
- Waisna, F. D. (2018). " Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Melihat Api Karya Aan Mansyur: Kajian Semantik. Universitas Airlangga.